



**SURAT KETERANGAN**  
**MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**No. 696/C.02.01/LP2M/IX/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : LP2M-Itenas  
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Nama	NPP	Jabatan
Bambang Arief Ruby, Drs., M.Sn.	20020114	Ketua Tim

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Pelatihan Pembuatan Produk Dekor Menggunakan Bahan Dasar Semen Berwarna  
Tempat : RT 02, 03 dan 05 Kel. Padasuka, Kec. Cimenyan  
Waktu : 19 Mei - 12 Agustus 2019  
Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 16 September 2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas  
Kepala,

**Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.**  
NPP 960604

Judul : Pelatihan Pembuatan Produk Dekor Menggunakan Bahan Dasar Semen Berwarna

Ketua Tim Pengusul

- Nama : Bambang Arief Ruby RZ, S.Sn, M.Sn
- NIP : 020114
- Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/III-A
- Jurusan/Fakultas : Desain Interior / Fakultas Seni Rupa dan Desain
- Alamat Kantor : Jl. P.H.H Mustofa No.23 Bandung
- Telpn Kantor : 022 – 7272215 Psw:145
- Alamat Rumah : Jl. Pasir Honje VII No. 149 RT.03/RW.1A Kabupaten Bandung
- No HP : 082130333853
- E-mail : bambang@itenas.ac.id  
barz.goief@gmail.com
- Jurusan/Fakultas : Desain Interior / Fakultas Seni Rupa dan Desain

Lokasi Kegiatan :  
• Wilayah Mitra : RT 02, 03 dan 05 / 1A Kl. Pada Suka, Ke. Cimeunyan  
• Kabupaten : Bandung  
• Propinsi : Jawa Barat  
• Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 3 km

Luaran yang dihasilkan : Metode  
Waktu Pelaksanaan : 19 Mei - 12 Agustus 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan Desain Interior



Anwar Subkiman, M.Ds  
NPP:12 06 01

Bandung, 19 Agustus 2019  
Ketua Tim Pengusul



Bambang Arief R RZ, M.Sn  
NPP: 02 01 14

Mengetahui,  
Kepala LPPM Itenas



Tarsisius Kristiyadi ST, MT, PhD  
NPP. 96 06 04

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan .....	0
Daftar Isi.....	1
Ringkasan.....	2
BAB I. Pendahuluan.....	3
1.1. Analisa Situasi.....	3
1.2. Permasalahan Mitra.....	3
1.3. Solusi yang Ditawarkan.....	5
BAB II. Target dan Luaran.....	6
2.1. Target.....	6
2.2. Luaran.....	7
BAB 3. Metode Pelaksanaan dan Evaluasi.....	9
BAB 4. Metode Pelaksanaan.....	11
4.1. Metoda Pelatihan.....	12
5.1. Tahap Persiapan dan Pengarahan Pelatihan.....	12
5.2. Pelaksanaan Praktek Pembuatan Tegal.....	15
5.3. Hasil Luaran Pelatihan Praktek Pembuatan Tegal.....	16
BAB VI. Saran.....	17
Anggaran Biaya.....	18
Jadwal Pelaksanaan.....	19
Daftar Pustaka.....	19
Lampiran.....	20

## RINGKASAN

PKM yang telah dilakukan saat ini, adalah pengabdian masyarakat dengan biaya sendiri. Adapun PKM ini merupakan **kelanjutan** dari PKM yang telah dilakukan sebelumnya, yang dibiayai LP2M Itenas. Mengingat pengabdian masyarakat yang lalu lebih menekankan pada dasar-dasar pembuatan tegel saja, sedangkan kali ini mencoba pembuatan pola corak motif dekoratif dengan bentuk yang tidak terikat oleh ukuran dan bentuk tegel pada umumnya. Pola bentuk tersebut dibuat sesuai dengan bentuk aslinya atau tidak terikat dengan bentuk persegi. Tegel atau bentuk cetak semen ini diperuntukkan untuk hiasan, yang dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pada lantai, dinding, pas bunga, dan hiasan lainnya. Hal ini perlu adanya suatu keberlanjutan yang terus dibina, agar motifasi pembuatan tegel tersebut (yang telah dilakukan) terus dapat dilakukan dan dikembangkan oleh mereka, dalam dunia kerja mereka. Untuk itu perlu adanya peningkatan keahlian melalui pelatihan dalam pengabdian pada masyarakat yang berkelanjutan.

PKM yang dilakukan oleh penulis kali ini adalah mempunyai tujuan meningkatkan kualitas potensi skill para pekerja bangunan pelatihan yang telah dilakukan di Lokasi Desa Pasir Honje RW 1A Kecamatan Cimenyan cukup baik. Hasil pekerjaan mereka masih perlu ditingkatkan kualitas finishing yang kurang baik. Dengan adanya pengenalan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan skill masyarakat pekerja bangunan tersebut, yang rata-rata mereka memiliki pekerjaan sebagai buruh lepas pekerja bangunan dan sebagian besar sebagai pekerja kendek Bangunan.

Jadwal kegiatan akan dilakukan, mulai 12 Mei sampai dengan 28 Juli 2019. Adapun jadwal tersebut adalah sebagai berikut; Hari Ke pertama tanggal 12 dan 19 Mei adalah Pengenalan dan persiapan pengadaan dan pembuatan Bahan. Hari ke 1, tanggal 26 Mei, Pengenalan Penugasan Pembuatan pelatihan. Hari ke 2, tanggal 2 Juni, Persiapan pelaksanaan pelatihan Pembuatan pencetakan daun ukuran kecil, semen biasa. Hari ke 3, tanggal 9-16 Juni, Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lapisan semen warna (satu warna) dan Pembuatan menggunakan beberapa daun ukuran kecil, dengan Lapisan semen warna (satu warna). Hari ke 4, tanggal 23-30 Juni, Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan model daun berukuran besar. Pelatihan Hari ke 5, tanggal 27 dan 28 Juli, Finishing hasil cetakan dekor hasil Peserta dan Evaluasi Hasil Pelatihan dan pembuatan program lanjutan dalam meningkatkan dari hasil pelatihan dan Penutupan.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.2. Analisa Situasi**

Tegel semen warna atau tegel bercorak seperti masa kolonial, banyak diproduksi di Jawa Tengah, dan menghasilkan kualitas cukup baik. Sedangkan tegel yang dibuat di Bandung, yang diproduksi di Jalan Natuna tidak mempunyai kualitas yang baik. Mengingat teknik dan mesin yang digunakan untuk membuat tegel tersebut tidak bisa menyainginya.

Corak pola tegel yang akan diberikan, menggunakan teknik corak tidak menggunakan pola cetakan bermotif ragam hias, lebih mengarah pada pola satuan berukuran kecil, membentuk pola satuan tanpa menggunakan pola pengulangan atau tanpa repetisi. Mengingat pelatihan ini merupakan pelatihan bersifat pengenalan maka pelatihan lebih menekankan pada bentuk yang sederhana dan mudah dikerjakan oleh para tukang bangunan. Peralatan yang dipakai tanpa membutuhkan peralatan yang mahal dan rumit. Alat cetak menggunakan silikon kaca. Mengingat pelatihan PKM ini sangat singkat maka pembuatan tegel tersebut diberikan pembuatan dengan teknik sangat sederhana.

### **1.2. Permasalahan Mitra**

Masyarakat penduduk keturunan asli Desa Pasir Honje RW 1A, rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh lepas. Untuk para orang tua pria memiliki pekerjaan sebagai pekerjaan bangunan, petani atau pun buruh lepas dan penjual makanan dan minuman, sedangkan para ibu menjadi ibu rumah tangga, dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga serta membuka warung. Disamping itu terdapat beberapa yang putus sekolah dan pengangguran di kalangan anak-anak muda.

Dari hasil analisa sementara, masyarakat setempat atau penduduk asli kelahiran Pasir Honje RW 1A tersebut, banyak yang mempunyai keahlian dasar sebagai pekerja bangunan tembok dan sebagian besar sebagai pekerja kendera Bangunan.

Disamping itu hasil pekerjaan mereka masih dapat digolongkan mempunyai kualitas finishing yang kurang baik atau mempunyai kualitas standar dalam pekerjaan finishing tembok bangunan maupun lantai. Disamping pekerja buruh Bangunan, masih banyak anak-anak muda putus sekolah, pada umumnya anak-anak mereka sampai tingkat SD dan SMP, tidak melanjutkan ke tingkat SMA. dengan keterbatasan biaya dan minimnya kemauan sekolah, terjadi pengangguran pada masa produktif para pemuda dan remaja yang putus sekolah, banyak menghabiskan waktunya dengan bermain dan berburu. Hal ini memungkinkan dapat menjadi pemicu mengarah perbuatan yang kurang baik dan meresahkan masyarakat dilingkungan Desa Pasir Honje

Bagi warga yang mempunyai keahlian pada lingkungan keluarganya dalam hal ini banyak yang menjadi buruh bangunan, sanak keluarga yang putus sekolah tersebut, sekali-sekali dapat mengikuti membantu keluarganya yang mempunyai keahlian bangunan menjadi kenek bangunan. Namun kebanyakan pekerjaan yang mereka dapatkan tidak selalu rutin, sehingga dengan keterbatasan keahlian sebagai tukang dengan kualitas yang kurang baik, perlu adanya pembinaan peningkatan keahlian untuk diarahkan pada keahlian khusus. Disamping itu PKM ini juga dapat memberikan pembelajaran pada remaja dan dewasa yang putus sekolah. Memungkinkan PKM ini dapat juga dibantu oleh keluarga perempuan dalam pembuatan corak pada tegel yang akan dilaksanakan nanti.

#### **1.4. Solusi yang Ditawarkan**

Seni dan desain termasuk arsitek, telah merubah paradigma baru, yang mengembangkan konsep-konsep yang multi disiplin ilmu dan multi bahan /material yang dipakai dalam kebutuhan ruang hunian. Batas wilayah ruang telah dibuka secara bebas, mengeksplorasi ruang dan material semaksimal mungkin dan dapat diaplikasikan untuk berbagai macam fungsi dan kebutuhan, tanpa batas aturan yang ketat.

Pada saat ini apresiasi masyarakat terhadap nilai estetik sangat tinggi. Keinginan untuk dapat memiliki sebuah bangunan atau rumah dengan lantai dan dinding yang menarik sangat diminati oleh masyarakat kota terutama dipakai pada area ruang rumah makan dan pertokoan. Disamping masyarakat perkotaan, gejala budaya gaya perkotaan terhadap elemen estetik pada dinding dan lantai, juga berdampak kepada masyarakat desa atau perkampungan pinggiran kota maupun desa yang jauh dari perkotaan. Saat ini batas wilayah kota dan desa semakin bias, mengingat perkembangan dan sebaran masyarakat kota di pedesaan saat ini banyak dihuni oleh masyarakat kota. Pesatnya perubahan dunia global akan berpengaruh pada perubahan lokal hingga pada lingkungan masyarakat kecil. “ tempat dan waktu membentuk dan mempengaruhi kondisi khas masyarakat. Dalam saat maupun atau era informasi seperti sekarang ini , aspek manusia, kehidupan, dan lingkungannya, yang selaras dengan tempatnya, waktu tidak terelakan lagi dalam strategi desain yang berprespektif baru” (Yongky Safanoyang, 2006;89 )

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas terhadap Mitra sebagai pekerja tukang bangunan yang berada di pinggiran kota berdekatan dengan Pada Suka, mempunyai jarak 3 kilometer dari ITENAS. Untuk menghadapi permasalahan perkembangan jaman tersebut, maka potensi masyarakat pekerja tukang bangunan, perlu ditingkatkan kualitas kemampuan keterampilannya dari keahlian dasar sebagai tukang tembok biasa, menjadi tukang yang mempunyai keahlian khusus, yang mampu menaikan hard skill dan soft skill serta apresiasinya terhadap nilai artistik. Hal ini diharapkan dapat menjadi potensi dalam memmpersiapkan perkembangan tuntutan pada saat ini dan masa depan. Disamping hal tersebut dengan adanya kemampuan skill artistik tersebut, diharapkan dapat menambah pendapatan mereka serta dapat memberikan keterampilan dalam mengisi waktu luang atau waktu saat mereka tidak mendapatkan pekerjaan.

Dengan adanya keahlian khusus ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh pada generasi muda pengangguran, serta dapat dilakukan oleh tenaga perempuan dalam mengisi waktu luangnya sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan luas dan kemampuan keterampilan, yang nantinya dapat dikembangkan lebih baik.

Pemberian pelatihan ini, telah dibicarakan dengan beberapa masyarakat disekitar, bahwa pengerjaan pembuatan berbahan semen sudah dipahami oleh mereka, dan penggunaan semen warna yang akan dibuat dalam pelatihan ini telah mereka kenal, semen tersebut biasanya mereka gunakan sebagai bahan pengisi celah keramik saja. Padahal semen warna tersebut dapat dimanfaatkan kegunaannya sebagai bentukan dekoratif yang menarik dan artistik pada sebuah tegel atau lantai dan dinding. Kemampuan dasar semen yang mereka kuasai tersebut dapat mempermudah dalam pelaksanaan pelatihan teknik cetak serta pembuatan corak tekstur menggunakan bahan dasar semen warna tersebut.

## **BAB II. TARGET DAN LUARAN**

### **2.1. Target**

Pelatihan yang akan dilakukan diikuti oleh masyarakat RW 1A, Pasir Honje, Desa Pada Suka, kecamatan Ci Menyan. Peserta yang akan ikut di batasi, berjumlah 6 orang tukang bangunan utama dan bisa diikuti oleh beberapa orang yang terdiri dari remaja dan dewasa yang berminat dan dibatasi berjumlah 6 orang untuk sekedar mengenal dan mencoba mengetahui. Pelatihan ini merupakan pelatihan dasar Pembuatan Tegel bercorak yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk Tegel dengan jumlah terbatas (disesuaikan dengan kemampuan peserta).

Umur peserta tidak dibatasi dan peserta yang tidak mempunyai keahlian bisa untuk ikut serta, mengikuti pelatihan tersebut, hal inidengan tujuan supaya dapat memberikan motifasi kepada masyarakat lebih luas.

## **2.2. Luaran**

Bahan dasar semen telah banyak dijadikan sebagai bahan dasar elemen estetik pda dinding dan lantai ruangan interior maupun eksterior. Bahan semen warna tersebut mempunyai ketahanan sangat baik terhadap pengaruh cuaca, sehingga bahan semen warna sangat baik untuk pola lantai di ruang dalam dan ruang luar, sebagai elemen estetik pada lantai dan elemen estetik dinding, yang dapat dihadirkan melalui bahan tegel.

Luaran pelatihan dan pengenalan pada PKM ini, akan memiliki pengetahuan dasar keterampilan teknik membuat tegel bebas, yaitu memberikan bagaimana cara membuat tegel semen warna dan bercorak, yang dapat diterapkan pada lantai atau dinding dengan corak cetakan bahan alam atau dedaunan, yang mempunyai nilai estetik. Pembuatan tegel tersebut diberikan pelatihan secara bertahap. Tahap pertama, peserta membuat pola cetakan, selanjutnya peserta diberi pelatihan pencetakan dasar membuat corak menggunakan cetakan daun berukuran kecil dan selanjutnya pada ukuran daun yang besar.



Gb.1. hasil cetak semen, Menggunakan daun yang berukuran kecil



Gb.2. Hasil Pembuatan motif daun berukuran kecil. (Sumber: Pribadi)

Pembuatan kerajinan dari semen tersebut tanpa menggunakan alat cetakan khusus, kerajinan semen dekoratif yang dibuat menampilkan menggunakan cetakan daun alami dengan bahan dasar pasir halus yang dicampur dengan semen biasa sebagai dasar lapisan bawah, dan dibagian atas menggunakan semen murni, yang dioleskan atau dilumuri, dan dicetak langsung pada daun asli tersebut. Bahan adukan semen dan pasir tersebut dicorkan pada daun tersebut dengan ketebalan 0,5cm, pada permukaan daun bagian bawah daun atau permukaan daun. Selanjutnya pelapisan pewarnaan corak menggunakan semen warna dibuat atau di olah dengan berbagai kreasi corak warna, dengan ketebalan 0,5cm, untuk ukuran kecil.

Pemakaian warna dibebaskan dan penggunaan alat lain yang dipakai, yaitu menggunakan pisau palet, secrap atau kape yang biasa mereka pakai.



Gb.3. Proses dan Hasil Pembuatan motif daun berukuran besar

Pembuatan kerajinan dari semen tersebut tanpa menggunakan daun berukuran besar untuk cetakan atau modelnya, yaitu menggunakan daun Talas. Proses pembuatan menggunakan daun lebar tersebut, sama seperti halnya cetakan daun kecil, bahan dasarnya pasir halus yang dicampur dengan semen biasa sebagai dasar lapisan bawah, dan dibagian atas menggunakan semen murni, yang dilumuri kecatan daun dan langsung dipertebal menggunakan semen murni pada daun asli tersebut. Selanjutnya bahan adukan semen dan pasir halus dicorkan pada lapisan semen murni tersebut dengan ketebalan 1,5 – 2,5 cm. Selanjutnya pelapisan pewarnaan corak menggunakan semen warna atau menggunakan cat tembok atau cat berbahan dasar minyak dioleskan dengan berbagai kreasi corak warna, Pewarna dibebaskan. Penggunaan alat lain yang dipakai, yaitu menggunakan kuas kecil dan besar. Alat bantu lain bisa menggunakan pisau palet, secrap atau kape yang biasa mereka pakai.

### **BAB III. METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI**

Metoda dalam pelaksanaan pelatihan ini, pada tahap pertama melakukan survey lapangan yang ada dilingkungan RT dan RW sekitar rumah tinggal penulis dan penulis telah lama mengenal dan mempelajari lingkungan masyarakat tersebut. Rata-rata di setiap RT terdapat dua sampai tiga keluarga besar, yang mempunyai keahlian tukang tembok.

Disamping itu penulis mengadakan wawancara dengan warga disekitar serta mengadakan wawancara dengan ketua RW 1A. Dari hasil data lapangan tersebut, penulis mengajukan permohonan kepada ketua RW, untuk membicarakan tentang program pelatihan tersebut, serta disamping itu menentukan waktu yang tepat pelaksanaannya dan disesuaikan juga dengan kegiatan penulis di kampus dan kondisi di peserta pelatihan.

#### **4.1. Metoda Pelatihan**

##### **1) Pelatihan Dasar Pada Hari Ke 1**

Pada tahap pelatihan dasar, peserta diberikan sedikit pengarahan dan gambaran. Yaitu menjelaskan bagaimana potensi kerajinan dekor bercorak ini terhadap nilai kualitas ruang dan bagaimana kebutuhan masyarakat kota saat ini terhadap nilai suatu kualitas lantai dan dinding untuk kebutuhan keindahan dalam sebuah hunian.

##### **2) Pelatihan Dasar Pada Hari Ke 2**

Praktek Lapangan pada tahap hari ke 2, pembuatan daun berukuran kecil,.  
Dilanjutkan dengan pembuatan dekoratif dengan semenn warna menggunakan daun berukuran besar.

##### **3) Pelatihan pada Pertemuan ke 3**

Dalam tahap pertemuan ke 3, Para peserta membuat beberapa ragam tegel Stepping stone, dengan menggunakan pola gambar motif tekstur daun.

#### **4.2. Evaluasi Pelatihan**

Pada penutupan Pelatihan Pertemuan ke 4, yaitu pertemuan terakhir, adalah evaluasi. Hasil evaluasi bahasan pada pertemuan akhir ini tim pelatih menilai bahwa kualitas yang dihasilkan cukup baik, mengingat pelatihan ini bersifat dasar atau bersifat pengenalan, namun menghasilkan cetakan yang cukup baik.

Hasil pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik dan sangat diharapkan untuk bisa dilakukan pelatihan kembali sampai menemukan hasil yang diharapkan, yaitu menghasilkan kualitas tegel yang dapat bersaing dengan produk dekoratif semen lainnya. Permintaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk menindak lanjut terhadap langkah-langkah kedepan sebagai bahan pertimbangan PKM selanjutnya, serta menjadi bahan pertimbangan kerjasama dengan pihak Pemerintah dan pihak terkait dalam mengembangkan potensi dasar para peserta. Tim pelatih menyarankan agar latihan terus dilakukan kepada para peserta, untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.



Gb.4. Suasana pelatihan pembuatan cor semen ke dalam model (sumber pribadi)



Gb.5. Suasana pelatihan pembuatan cor semen ke dalam model (sumber pribadi)

## **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, pelatihan yang dilaksanakan memberikan nilai positif dan disenangi masyarakat setempat, namun terdapat kesulitan untuk menghimpun masyarakat pekerja dan para remaja lainnya. Disamping itu kendala lain adalah waktu pelatihan yang terbatas dan biaya yang sangat kurang, sehingga penentuan jadwal dan pelaksanaan mengalami hambatan dan tersendat sehingga proses pembuatan tegel tidak dapat secara optimal dilaksanakan, sedangkan jadwal yang diprogramkan cukup panjang. Dalam pelaksanaannya, banyak masyarakat yang tidak dapat mengikuti dikarenakan sedang melakukan pekerjaan di wilayah lain, beberapa orang tidak bisa mengikuti pelatihan secara penuh, sehingga beberapa peserta tidak dapat mengikuti secara lengkap.

### **5.1. Tahap Persiapan dan Pengarahan Pelatihan**

Pada tahap persiapan awal terlebih dahulu peserta di jelaskan cara pembuatan cetakan tegel, membentuk segi empat, untuk pengecoran pola tegel. Pola segi empat tersebut menggunakan bahan plat besi siku 2,5 cm. Sedangkan ukuran pola cetakan tersebut menggunakan dua ukuran, yaitu berukuran 15cm x 15cm dan 20cm x 20cm. Pembuatan pola cetakan dikerjakan oleh warga setempat, tidak jauh dari lokasi pelatihan. Pembuatan pola cetakan tersebut dapat dilihat pada gambar 5. Pada tahap selanjutnya mempersiapkan pembuatan untuk alas dasar cetakan tegel yang, terdiri dari bahan plastik pleksiglas atau kaca tebal 6mm dan multipleks 12mm. Pada tahap ini para peserta pelatihan diberikan tugas pembuatan dasar dari kaca atau akrilik dan multipleks, yang disesuaikan dengan ukuran cetakan, dimana sebelumnya kami menunjukan terlebih dahulu contoh pola cetakan dari besi siku 2,5cm.

Pengerjaan pembuatan cetakan dilakukan pada tukang las yang berada di RW.1 pasir honje, pembuatan alat cetak tersebut dapat dilihat pada gambar nomor 5.

## 5.2. Pelaksanaan Praktika Pembuatan Tegal

Pada tahap pelatihan hari pertama, peserta diberi penjelasan dasar-dasar tata cara atau tahapan pembuatan tegel satu daun. Dilakukan pada pertemuan hari ke 2.



Gb.6. Proses pembuatan cetakan menggunakan satu lembar daun kecil. (Sumber: Pribadi)



Gb.7. Proses pembuatan cetakan empat lembar daun kecil. (Sumber: Pribadi)

#### 1) Pelatihan Dasar Pada Hari Ke 1

Pada tahap pelatihan dasar, peserta diberikan sedikit pengarahan dan gambaran bersifat teoritis. Yaitu menjelaskan bagaimana potensi tegel bercorak ini terhadap nilai kualitas ruang dan bagaimana kebutuhan masyarakat kota saat ini terhadap nilai suatu kualitas lantai dan dinding untuk kebutuhan fungsional dan kebutuhan keindahan dalam sebuah hunian. Disamping itu, dalam tahapan awal ini, penulis menjelaskan bagaimana tuntutan keanekaragaman masyarakat kota saat ini dan masa yang akan datang terhadap kualitas sebuah lantai dan dinding ruang, baik ruang dalam maupun ruang area luar.

#### 2) Pelatihan Dasar Pembuatan Tegel Satu Warna, Hari Ke 2

Selanjutnya peserta diarahkan untuk melakukan pembuatan tegel satu warna menggunakan daun yang berukuran besar, menggunakan bahan dasar semen satu warna, dicampur dengan semen biasa, seperti halnya pembuatan adukan semen untuk membuat bahan tembokan.

Terlebih dahulu penulis memperagakan atau memberikan salah satu contoh teknik dasar takaran ketebalan dasar tegel pada cetakan tegel, dan selanjutnya peserta mengerjakan pembuatan dasar tegel, dengan jumlah minimal dua tegel atau lebih sesuai kemaun para peserta.

### 3) Pelatihan Dasar Pembuatan Tegel Stepping stone, Hari Ke 3

Tahapan proses kegiatan pelatihan yang dilakukan pada yang ke 3, pada tahap awal seperti pelatihan pada hari sebelumnya, peserta diberi tugas dengan diawali pembuatan penempatan corak daun pada wadah plastik. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan cor warna, dicampur menggunakan bahan pasir marmer yang kasar. Peserta dibebaskan untuk membuat beberapa macam warna tegel menggunakan sampai lima warna semen.

### 4) Pelatihan Dasar Pembuatan Tegel Bercorak Relief Daun pada Hari ke 5

Dalam tahap pertemuan ke 5 atau terakhir, para-peserta mencoba untuk membuat tegel dengan menggunakan bahan alam daun, sebagai polacoraknya. Tegel motif daun tersebut dibuat menggunakan dua semen warna. Teknik pembuatan tegel tersebut tersebut tidak sulit, mempunyai kesamaan dengan teknik menggunakan tegel satu warna. Yang membedakannya adalah, pewarnaan pada daun bersifat terpisah. Untuk menghasilkan corak daun berwarna, sebelumnya daun diberi polesan atau ditutupi semen warna. Dan selanjutnya di simpan ditengah-tengah cetakan pada alas kaca. Selanjutnya ditutupi oleh semen warna kedua, dan setelah tertutupi, dilapisi taburan semen kering dan dilanjutkan penutupan dengan semen adukan pasir. Proses pembuatan tegel corak motif bahan daun tersebut dapat dilihat pada gambar nomer 9

### 5) Penutupan Pelatihan pada Pertemuan ke 5

Pada pertemuan terakhir, adalah pengecekan hasil praktek para peserta dan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk menindak lanjut terhadap langkah-langkah kedepan sebagai bahan pertimbangan PKM selanjutnya, menjadi bahan pertimbangan kerjasama dengan pihak IKM dan pihak terkait dalam mengembangkan Industri Kreatif.

### 5.3. Hasil Luaran Pelatihan Praktek Pembuatan

Dari hasil yang telah dilakukan, masyarakat memiliki pengetahuan dan bekal dasar pembuatan tegel bercorak yang memungkinkan dapat dikembangkan lebih lanjut dari potensi dasar dari masyarakat tukang bangunan di desa Pasir Honje, disamping itu peserta telah mendapatkan pengetahuan dasar tentang metode dalam pemanfaatan limbah bahan bangunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar corak tekstur. Disamping pengetahuan tersebut, produk dari hasil pelatihan ini dapat diaplikasikan langsung pada setiap kesempatan mendapat pekerjaan bangunan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan untuk masyarakat Pasir Honje yang memiliki bekal untuk dapat diproduksi menjadi home industri yang bernilai ekonomis. Jika produk tersebut memiliki kualitas yang baik, dapat menjanjikan harga tegel tersebut bisa berharga cukup tinggi.

## **BAB V**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Pelatihan dan penyuluhan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, sangat disambut baik oleh para peserta pelatihan. Namun hasil yang didapat masih kurang baik untuk bisa dijual ke pasaran. Mengingat para peserta merupakan kuli bangunan kasar atau para pekerja bangunan bukan tukang, tetapi sebagai pekerja kenek bangunan. Melalui beberap kali pelatihan yang akan dilakukan kedepan pada selanjutnya, diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas keterampilan motorik halus mereka, sehingga pembuatan dan perlakuan terhadap pembuatan tegel lebih baik.

Para peserta tersebut diharapkan pada pelatihan selanjutnya, akan menjadi motor atau penggerak membina pelatihan pada warga yang akan mengikuti pelatihan selanjutnya. Diharapkan antusias ini, memberikan motivasi pada masyarakat pekerja bangunan disekitarnya dan mendorong menjadi pekerja yang mempunyai kemampuan motorik halus dan mengarahkan pada kemampuan cita rasa tinggi serta mempunyai kemampuan nilai estetik yang cukup baik.

Rencana pelatihan tahapan berikutnya adalah, mengembangkan teknik cetak dengan pola yang lebih baik dan beragam atau lebih kreatif. Pola cetakan motif atau corak yang akan dibuat, dikembangkan kepada pola yang lebih menarik. Pembuatan corak pola cetakan tidak terpaku pada pola segi empat namun memungkinkan pola cetakan membentuk pola daun atau pola bentuk geometri yang lebih unik dan menarik. Yang memungkinkan dapat diaplikasikan pada pola dinding.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hal-hal yang perlu ditindaklanjuti untuk diteruskan setelah kegiatan ini berakhir adalah sebagai berikut:

- Perlu adanya pelatihan lanjutan berkaitan dengan pemanfaatan potensi keahlian para pekerja bangunan. Mengingat waktu dan biaya yang dipakai sangat sedikit.
- Perlu adanya dorongan untuk membuat sistem pelatihan yang kontinu, sehingga dapat dijadikan profesi tambahan, dan dibantu dengan pemasaran terhadap produk yang dihasilkan, sehingga dapat terciptanya sebuah sentra industri unggul berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya manusia.

- Perlunya bantuan biaya untuk pembuatan cetakan tegel, agar mereka dapat melanjutkan latihan terus untuk menghasilkan kualitas tegel yang lebih baik. Disamping itu perlunya pengarahannya manajemen produksi dan pemasaran, untuk memberikan keyakinan pada para tukang bangunan.

## LAMPIRAN I

### BIO DATA KETUA DAN ANGGOTA TIM

No.	Nama Tim	Jabatan dalam Kegiatan	Keahlian	Uraian Tugas
1	Bambang Arief Ruby RZ. M.Sn	Ketua dan Instruktur	Seni Grafis dan Elemen Estetik Interior	1. Membuat Proposal 2. Pemateri Pelatihan 3. Instruktur Umum

### ANGGARAN BIAYA

**Tabel 1. Pembiayaan Pelatihan**

No. Bon	Komponen Biaya	Quantity		Biaya	Jumlah Biaya
		Jumlah	Ukuran	(Rp)	(Rp)
Bahan Habis & Peralatan					
2	Semen (20kg)	20	kg	300.000	500.000
	Pasir Tepung Granit	10	kg	200.000	
3					
4	Semen Warna 3 warna	3	kg	50.000	150.000
5	Pasir Beton	1/2	bak	200.000	400.000
	Cangkul	2	bh	100.000	
	plastik mika tebal 3mm	1	lb		
	Selang	10	m	100.000	
10	Pisau palet lukis	4	bh	80.000	183.500
	Kape besar	5	bh	50.000	
	Sarung tangan	10	bh	50.000	
	Kertas linen	1	lb	3.500	
				TOTAL	1.230.500

## JADWAL KEGIATAN

<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Tempat</b>	<b>Materi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pihak Yang terlibat</b>
	Pasir Honje VII, RT 3	Persiapan pengadaan dan pembuatan Bahan Cetak Material	12-19 Mei 2019	• Ketua Program PKM
Hari Ke 1	Pasir Honje VII, RT 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan dan Pembukaan</li> <li>• Pengenalan program pelatihan</li> </ul>	26 Mei 2019	• Ketua Program PKM
Hari Ke 2	Pasir Honje VII, RT 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesiapan pelaksanaan pelatihanpPembuatan pencetakan daun ukuran kecil, semen biasa</li> </ul>	2 Juni 2019	• Ketua Program PKM
Hari Ke 3	Pasir Honje VII, RT 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lapisan semen warna (satu warna)</li> <li>• Pembuatan menggunakan beberpa daun ukuran kecil, dengan Lapisan semen warna (satu warna)</li> </ul>	9 - 16Juni 2019	• Ketua Program PKM
Hari Ke 4	Pasir Honje VII, RT 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan model daun berukuran besar menggunakan pola corak beragam, pola bintik / bercak, dan tekstur bahan limbah</li> </ul>	23-30 Juni 2019	• Ketua Program PKM
Hari ke 5	Pasir Honje VII, RT 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Finishing hasil cetakan dekor hasil Peserta</li> <li>• Evaluasi Hasil Pelatihan dan pembuatan program lanjutan dalam meningkatkan dari hasil pelatihan dan Penutupan Pelatihan</li> </ul>	27-28 Juli 2019	• Ketua Program PKM

## DAFTAR PUSTAKA

1. Taufan Hidjaz, “ Mengkaji Kreativitas Mencapai Makna Baru Desain Interior” ISBN 978-602-98903-2-7, Cahaya Abadi, Bandung
2. Yongky Safanoyang, 2006. “ Desain Komunikasi Visual Terpadu” Arte Intermedia, Jakarta
3. <https://tegelawas.wordpress.com/tips/>

## LAMPIRAN GAMBAR



Gb. Lampiran 2. Peralatan yang dipakai untuk pencetakan tegel (sumber pribadi)



Gb. Lampiran 3. Peralatan yang dipakai untuk pencetakan tegel



Gb. Lampiran 6. Pengarahan pelatihan pembuatan tegel



Gb. Lampiran 7. Kegiatan pelaksanaan pembuatan tegel